

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

Hasil dokumentasi peneliti pada tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI AN-NUR Penggaron Kidul Pedurungan Semarang masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan. Tingkat keaktifan belajar peserta didik juga sangat rendah untuk mempelajari matematika terutama materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Mereka merasa jenuh karena bagi mereka matematika itu merupakan momok dan sulit apalagi dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat terutama operasi hitung bilangan negatif yang sangat membutuhkan pemahaman konsep yang jelas dalam mengerjakan soal yang bervariasi namun sebelum mengotak-atik soal, mereka sudah menyerah dahulu dan mengandalkan teman yang pandai tanpa berusaha untuk bisa mengerjakan sendiri. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai harian kelas 5 pada tahun pelajaran sebelumnya selalu dibawah hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65.

Prestasi belajar siswa yang diambil adalah hasil belajar materi operasi hitung campur bilangan bulat pada tahun pelajaran 2013/2014, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Nilai Ulangan Materi Materi Operasi Hitung Campuran
Bilangan Bulat Pada Tahun Pelajaran 2013/2014
(dokumentasi guru)

Nilai Tertinggi	86
Nilai Terendah	15
Rata-rata kelas	54.59
Ketuntasan klasikal	44%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan metode *problem posing*, ketuntasan hasil belajar klasikal masih jauh dibawah ketuntasan hasil belajar klasikal yang ditentukan yaitu 85%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 5 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan enam jam pelajaran. Pertemuan pertama dan kedua merupakan penjelasan materi, pembentukan kelompok & pelaksanaan metode *problem posing* dan pertemuan ketiga merupakan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu: membuat daftar nama siswa; menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; membuat lembar observasi siswa; membuat soal, kisi-kisi, kunci jawaban, dan pedoman penskoran tes prestasi belajar matematika siklus I; dan menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Hasil pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan enam jam pelajaran. Pertemuan pertama dan kedua merupakan penjelasan materi, pembentukan kelompok & pelaksanaan metode *problem posing*. Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada

hari senin, 13 Oktober 2014 yang dimulai mulai pukul 07.30 – 08.40, dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) I pertemuan pertama, materi yang dibahas yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dan pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 14 Oktober 2014 yang dimulai mulai pukul 07.30 – 08.40, dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) I pertemuan kedua, materi yang dibahas yaitu tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat.

Pelaksanaan tindakan

Pelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian peneliti mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa, kemudian dilakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Peneliti melakukan apersepsi sebagai pra syarat dimulai pelajaran dengan menanyakan materi sebelumnya tentang KPK. Peneliti memberikan motivasi dengan mengkonstektualkan materi misalnya penggunaan penjumlahan untuk menghitung suhu ruangan, menghitung jumlah barang belanjaan.

Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah metode pembelajaran *problem posing* kepada siswa. Siswa banyak yang masih bingung dengan langkah-langkahnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat.

Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang yang dibentuk secara acak. peneliti menjelaskan sekilas tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat disertai tanya jawab. Peneliti memberikan contoh soal kepada siswa. Kemudian peneliti menerapkan metode pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing* dengan cara meminta siswa membuat 1-2 pertanyaan sesuai pernyataan yang dibuat

guru sebelumnya, dan siswa yang bersangkutan harus bisa menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri. Siswa kebingungan soal apa yang harus dibuat.

Setiap kelompok melakukan diskusi kecil untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing anggota kelompoknya. Banyak sekali siswa yang bertanya cara membuat soalnya bagaimana. Kemudian peneliti menerangkan satu-satu ke tiap kelompok. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan memaparkan hasil pertanyaan yang telah dibuat untuk didiskusikan bersama kelompok lain. Peneliti mengamati diskusi yang terjadi di kelas serta membantu apabila dalam diskusi terdapat kesulitan.

Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi. Di akhir pertemuan diadakan tes akhir, untuk menambah pemahaman konsep tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat, siswa diberi tugas rumah.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2014 yang dimulai mulai pukul 07.30 – 08.40, dengan melaksanakan RPP pertemuan ketiga. Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga ini adalah: pelaksanaan tes prestasi belajar matematika siklus I yang terdiri dari 20 soal objektif.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi observasi kegiatan siswa yang meliputi keaktifan bertanya, ketrampilan membuat pertanyaan individu, kemampuan menjawab individu, kemampuan menjawab pertanyaan yang dibuat teman kelompoknya, serta ketrampilan menyampaikan gagasan yang dibuat berdasarkan pedoman pengisian lembar observasi peserta didik, kemudian observasi hasil tes prestasi belajar matematika siklus I.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan 1 masih banyak yang kebingungan dengan langkah-langkah metode *problem posing* dan cara membuat soal pada pertemuan 2 semua siswa sudah mulai terbiasa dengan langkah-langkah metode *problem posing*.
- 2) Pada pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa masih kurang karena kurang terbiasa menggunakan metode ini dalam pembelajaran, pada pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan.

Hasil pengamatan kolaborator selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti belum memanfaatkan waktu secara optimal.
- 2) Siswa kurang aktif bertanya.
- 3) Perhatian dari peneliti terhadap aktifitas siswa yang belum merata.
- 4) Aktivitas siswa belum mencapai indikator yang ditentukan dan masih perlu ditingkatkan.
- 5) Hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditentukan.

Berdasarkan observasi siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran

Data hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I diambil dari lembar observasi kegiatan siswa berdasar pada pedoman pengisian lembar observasi.

Tabel 4.2. Data observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan pertama.

Aspek yang diamati	Rata-rata
Keaktifan bertanya	2,25
Membuat soal individu	2,81
Menjawab soal individu	2,56
Menjawab soal yang dibuat temannya	2,31
Menyampaikan gagasan	2,69
Jumlah	12,63

Tabel 4.3. Data observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan kedua.

Aspek yang diamati	Rata-rata
Keaktifan bertanya	2,56
Membuat soal individu	3,31
Menjawab soal individu	2,88
Menjawab soal yang dibuat temannya	2,5
Menyampaikan gagasan	2,69
Jumlah	13,94

2) Hasil observasi tes prestasi belajar matematika

Data hasil observasi kognitif siswa diambil dari hasil tes prestasi belajar matematika siklus I.

Tabel 4.4. Data tes prestasi belajar matematika siklus I

Hasil belajar siswa	Siklus I
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	30
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12

Rata-rata nilai siswa	69,69
-----------------------	-------

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru perlu lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih terencana.
- 3) Guru agar lebih maksimal dan merata dalam membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas *problem posing* dalam proses pembelajaran karena siswa masih kebingungan dengan metode yang digunakan.
- 4) Guru masih terlalu tegang dalam pembelajaran, sehingga saat pembelajaran siswa juga berada dalam suasana tegang dan takut. Hal ini berdampak siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- 5) Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga perlu diadakan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki dari hasil refleksi siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, seperti halnya pada siklus I, antara lain: guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem*

posing, dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I; merancang materi selanjutnya dari siklus I, yaitu tentang operasi hitung campur bilangan bulat; menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi RPP Siklus II, serta menyiapkan buku paket; membuat lembar observasi keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; menyiapkan soal dan kisi-kisi beserta kunci jawaban soal tes prestasi belajar matematika dan pedoman penskoran siklus II; dan menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung

b. Hasil pelaksanaan tindakan

Siklus II ini juga terdiri atas tiga pertemuan, seperti halnya pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 20 Oktober 2014 yang dimulai mulai pukul 07.30 – 08.40, dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) II pertemuan pertama. Materi yang dibahas yaitu tentang operasi hitung campur bilangan bulat. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 21 Oktober 2014 yang dimulai mulai pukul 07.30 – 08.40, dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) II pertemuan kedua. Materi yang dibahas yaitu penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari tentang operasi hitung campur bilangan bulat.

Pelaksanaan tindakan

Pelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian peneliti mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa, kemudian dilakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Peneliti melakukan apersepsi sebagai pra syarat dimulai pelajaran dengan menanyakan materi sebelumnya tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat. Peneliti memberikan motivasi dengan mengkonstektualkan materi misalnya penggunaan operasi hitung campuran untuk menghitung menghitung jumlah harga barang belanjaan.

Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah metode pembelajaran *problem posing* kepada siswa. Siswa banyak yang masih bingung dengan langkah-langkahnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi tentang operasi hitung campur bilangan bulat.

Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang yang dibentuk secara acak. Peneliti menjelaskan sekilas tentang operasi hitung campur bilangan bulat disertai tanya jawab. Peneliti memberikan contoh soal kepada siswa. Kemudian peneliti menerapkan metode pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing* dengan cara meminta siswa membuat 1-2 pertanyaan sesuai pernyataan yang dibuat guru sebelumnya, dan siswa yang bersangkutan harus bisa menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri. Siswa kebingungan soal apa yang harus dibuat.

Setiap kelompok melakukan diskusi kecil untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing anggota kelompoknya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode ini, terbukti dengan banyaknya siswa yang dapat membuat soal dan menjawabnya. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan memaparkan hasil pertanyaan yang telah dibuat untuk didiskusikan bersama kelompok lain. Peneliti mengamati diskusi yang terjadi di kelas serta membantu apabila dalam diskusi terdapat kesulitan.

Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi. Di akhir pertemuan diadakan tes akhir, untuk menambah pemahaman konsep tentang operasi hitung campur bilangan bulat, siswa diberi tugas rumah.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 22 Oktober 2014 yang dimulai mulai pukul 07.30 – 08.40, dengan melaksanakan RPP siklus II pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan pembelajaran adalah pelaksanaan tes prestasi belajar matematika siklus

II yang terdiri dari 20 soal objektif. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini konsepnya tidak jauh beda dengan pelaksanaan siklus I baik untuk pertemuan yang pertama, maupun yang kedua, namun terjadi perbaikan pola pembelajaran maupun aktivitas setelah diadakan refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II adalah observasi kegiatan siswa yang meliputi keaktifan bertanya, ketrampilan membuat pertanyaan individu, kemampuan menjawab individu, kemampuan menjawab pertanyaan yang dibuat teman kelompoknya, serta ketrampilan menyampaikan gagasan yang dibuat berdasarkan pedoman pengisian lembar observasi peserta didik, kemudian observasi hasil tes prestasi belajar matematika siklus II.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan 1 siswa sudah mulai terbiasa dengan langkah-langkah metode *problem posing* dan cara membuat soal, pada pertemuan 2 semua siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah metode *problem posing*.
- 2) Pada pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa lebih meningkat dari pada siklus I karena siswa sudah terbiasa menggunakan metode ini dalam pembelajaran, pada pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa sangat baik.

Hasil pengamatan kolaborator selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti sudah dapat memanfaatkan waktu secara optimal.
- 2) Siswa aktif bertanya.
- 3) Perhatian dari peneliti terhadap aktifitas siswa yang sudah merata.

- 4) Aktivitas siswa telah mencapai indikator yang ditentukan.
- 5) Hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang ditentukan.

Berdasarkan observasi siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Data hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II diambil dari lembar observasi kegiatan siswa berdasar pada pedoman pengisian lembar observasi.

Tabel 4.5. Data observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan pertama.

Aspek yang diamati	Rata-rata
Keaktifan bertanya	3,19
Membuat soal individu	3,44
Menjawab soal individu	3,44
Menjawab soal yang dibuat temannya	2,69
Menyampaikan gagasan	3,13
Jumlah	15,8

Tabel 4.6. Data observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan kedua.

Aspek yang diamati	Rata-rata
Keaktifan bertanya	3,31
Membuat soal individu	3,88
Menjawab soal individu	3,63
Menjawab soal yang dibuat temannya	3,06
Menyampaikan gagasan	3,13
Jumlah	17

2) Hasil observasi tes prestasi belajar matematika

Data hasil observasi kognitif siswa diambil dari hasil tes prestasi belajar matematika siklus II.

Tabel 4.7. Data hasil tes prestasi belajar matematika siklus II

Hasil belajar siswa	Siklus II
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Rata-rata nilai siswa	75,31

d. Refleksi

- 1) Pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran berjalan lebih terencana dan lebih baik bila dibanding dengan siklus I.
- 2) Pemberian bimbingan dan arahan saat proses diskusi kelompok lebih baik daripada saat siklus I yakni guru secara proporsional membimbing dan memberi arahan pada masing-masing kelompok.
- 3) Siswa lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun sesama siswa, karena afirmasi yang diberikan.
- 4) Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Analisis Data per Siklus

1. Pra siklus

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kurang aktif dalam hal ini, siswa masih malu atau kurang percaya diri dalam melontarkan pertanyaan maupun pendapat

walaupun sebenarnya mereka mempunyai gagasan untuk dilontarkan. Selain itu, dalam pembelajaran, siswa juga kurang semangat dalam belajar di dalam kelas, hal ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, serta masih ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika pelajaran diberikan. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat dan pada akhirnya menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada murid, student centered.

Peneliti juga melakukan observasi awal yakni dengan melihat hasil belajar siswa materi operasi hitung campur bilangan bulat pada tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar siswa materi terdahulu sebelum dilakukan penelitian, diperoleh nilai tertinggi 86, nilai terendah 15, nilai rata-rata 54,59 dan ketuntasan klasikal sebesar 44% serta dari 16 siswa hanya 7 siswa yang memenuhi KKM.

Melihat permasalahan yang ada, metode pembelajaran *problem posing* merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator berencana menerapkannya.

2. Siklus I

Berdasarkan observasi siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran

Tabel 4.8. Analisis observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan pertama.

Aspek yang diamati	Rata-rata	Persentase	Ket.
Keaktifan bertanya	2,25	56%	Cukup
Membuat soal individu	2,81	70%	Baik
Menjawab soal individu	2,56	64%	Baik
Menjawab soal yang dibuat temannya	2,31	58%	Cukup

Menyampaikan gagasan	2,69	67%	Baik
Jumlah	12,63	63%	Baik

Tabel 4.9. Analisis observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan kedua.

Aspek yang diamati	Rata-rata	Persentase	Ket.
Keaktifan bertanya	2,56	64%	Baik
Membuat soal individu	3,31	83%	Sangat Baik
Menjawab soal individu	2,88	72%	Baik
Menjawab soal yang dibuat temannya	2,5	63%	Baik
Menyampaikan gagasan	2,69	67%	Baik
Jumlah	13,94	70%	Baik

b. Hasil observasi tes prestasi belajar matematika

Data hasil observasi kognitif siswa diambil dari hasil tes prestasi belajar matematika siklus I.

Tabel 4.10. Analisis tes prestasi belajar matematika siklus I

Hasil belajar siswa	Siklus I
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	30
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
Rata-rata nilai siswa	69,69
Persentase ketuntasan (%)	75%

Metode pembelajaran *problem posing* mulai diterapkan pada siklus I. Siswa mulai dijelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* pada pertemuan pertama siklus I ini. Penyampaian tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok dan

apersepsi yang dilakukan oleh peneliti membuat suasana pembelajaran lebih bervariasi. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena menemukan suasana baru yang berbeda. Akan tetapi dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ini siswa masih terlihat kurang maksimal dan terlihat masih bingung, dikarenakan siswa masih dalam taraf adaptasi.

Kurang maksimalnya siswa pada pembelajaran terlihat ketika mereka masih selalu bertanya tentang bagaimana pembuatan soal tersebut. Peneliti menerapkan metode pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing* pada pembelajaran ini, yakni siswa membuat pertanyaan atas pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Hal ini dilakukan mengingat di sekolah ini belum pernah diterapkan metode pembelajaran *problem posing*. Akan tetapi hal ini mulai bisa teratasi pada pertemuan kedua pada siklus I ini. Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, siswa diminta membuat satu atau dua pertanyaan tiap individu yang akan ditukarkan dengan teman kelompoknya dan teman pada kelompok lain. Kemudian dilakukan pembahasan pertanyaan yang dibuat masing-masing kelompok dengan cara presentasi di depan kelas dengan perwakilan kelompoknya.

Kurangnya waktu merupakan salah satu kendala dalam menerapkan metode pembelajaran ini. Hal ini terjadi karena siswa masih merasa bingung menentukan soal seperti apa yang harus mereka buat, sehingga waktu diskusi yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran sedikit bergeser.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dari masing-masing aspek yakni keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran sebesar 56% pada pertemuan pertama dan sebesar 64% pada pertemuan kedua, kemampuan membuat soal individu sebesar 70% pada pertemuan pertama dan sebesar 83% pada pertemuan kedua, kemampuan menyelesaikan soal yang dibuat sendiri sebesar 64% pada pertemuan pertama dan sebesar 72% pada

pertemuan kedua, kemampuan menyelesaikan soal yang dibuat temannya 58% pada pertemuan pertama dan sebesar 63% pada pertemuan kedua, serta menyampaikan gagasan sebesar 67% pada pertemuan pertama dan sebesar 67% pada pertemuan kedua. Mereka masih bingung dalam pembuatan soal yang berdampak pada penyelesaian soal yang dibuatnya sendiri. Tingkat penyampaian gagasan juga masih rendah, terlihat dari jumlah siswa yang mampu menanggapi pertanyaan yang dilontarkan temannya pada waktu diskusi presentasi di kelas yang masih sedikit.

Berdasarkan hasil tes prestasi belajar siswa dapat diketahui, bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM, dari 16 siswa hanya 12 siswa yang memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yakni 65, dengan ketuntasan klasikal di bawah standart yang ditentukan yakni sebesar 75%, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 30, dan rata-rata kelas 69,69, untuk itu perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan observasi siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.11. Analisis observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan pertama.

Aspek yang diamati	Rata-rata	Perseentase	Ket.
Keaktifan bertanya	3,19	80%	Sangat Baik
Membuat soal individu	3,44	86%	Sangat Baik
Menjawab soal individu	3,44	86%	Sangat Baik
Menjawab soal yang dibuat temannya	2,69	67%	Baik
Menyampaikan gagasan	3,13	78%	Sangat Baik
Jumlah	15,8	79%	Sangat Baik

Tabel 4.12. Analisis observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan kedua.

Aspek yang diamati	Rata-rata	Persentase	Ket.
Keaktifan bertanya	3,31	83%	Sangat Baik
Membuat soal individu	3,88	97%	Sangat Baik
Menjawab soal individu	3,63	91%	Sangat Baik
Menjawab soal yang dibuat temannya	3,06	77%	Sangat Baik
Menyampaikan gagasan	3,13	78%	Sangat Baik
Jumlah	17	85%	Sangat Baik

b. Hasil observasi tes prestasi belajar matematika

Data hasil observasi kognitif siswa diambil dari hasil tes prestasi belajar matematika siklus II.

Tabel 4.13. Analisis hasil tes prestasi belajar matematika siklus II

Hasil belajar siswa	Siklus II
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Rata-rata nilai siswa	75,31
Persentase ketuntasan (%)	88%

Siklus II merupakan perbaikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I berdasarkan refleksi. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *problem posing*. Hal ini terlihat dari peningkatan aktifitas yang dapat dilihat pada lembar observasi, kemampuan bertanya didik meningkat menjadi 80% pada pertemuan pertama dan sebesar 83% pada pertemuan kedua, kemampuan membuat soal individu sebesar 86% pada pertemuan pertama dan sebesar 97% pada pertemuan kedua, kemampuan menyelesaikan soal yang dibuat sendiri sebesar 86% pada pertemuan pertama dan sebesar 91% pada pertemuan

kedua, kemampuan menyelesaikan soal yang dibuat temannya 67% pada pertemuan pertama dan sebesar 77% pada pertemuan kedua, serta menyampaikan gagasan sebesar 78% pada pertemuan pertama dan sebesar 78% pada pertemuan kedua. Siswa sudah terbiasa membuat soal, menyelesaikannya, serta menanggapi soal temannya.

Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 88%, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, dan rata-rata kelas 75,31. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 14 siswa, dalam hal ini mengalami peningkatan 7 anak dari pra siklus.

C. Analisa Data (Akhir)

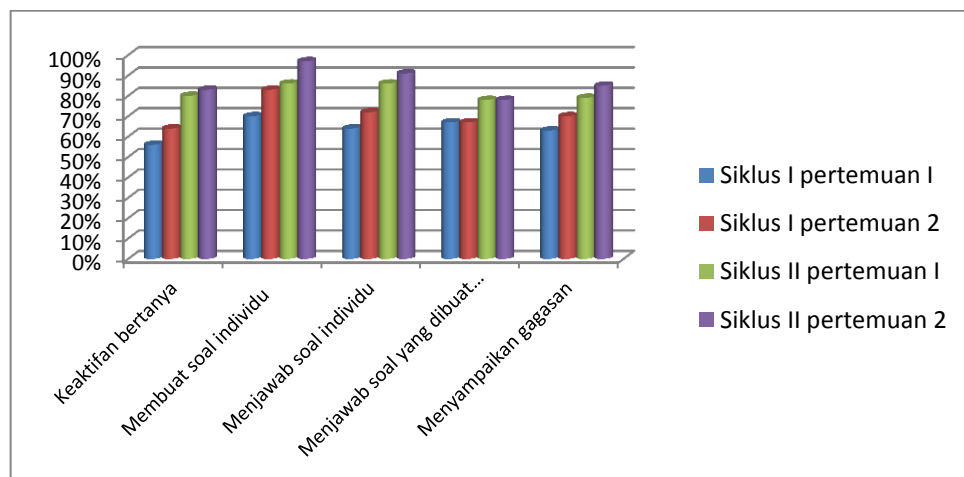
Berdasarkan observasi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II menjadi lebih baik. Tahapan pembelajaran yang diterapkan menuntut siswa untuk selalu melakukan kegiatan, berinteraksi dengan siswa lain, mengembangkan kemampuan komunikasi dan berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan.

Peningkatan aktivitas siswa juga diiringi oleh peningkatan kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran. Kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan metode *problem posing* mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran. Kekurangan dan hambatan pada setiap pembelajaran harus ditindaklanjuti, karena itu peneliti selalu memperbaiki kemampuan dalam mengelola kelas dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada pembelajaran sebelumnya.

Tabel 4.14. Analisis peningkatan kegiatan siswa

Aspek yang diamati	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Keaktifan bertanya	56%	64%	80%	83%
Membuat soal individu	70%	83%	86%	97%
Menjawab soal individu	64%	72%	86%	91%
Menjawab soal yang dibuat temannya	58%	63%	67%	77%
Menyampaikan gagasan	67%	67%	78%	78%
Jumlah	63%	70%	79%	85%

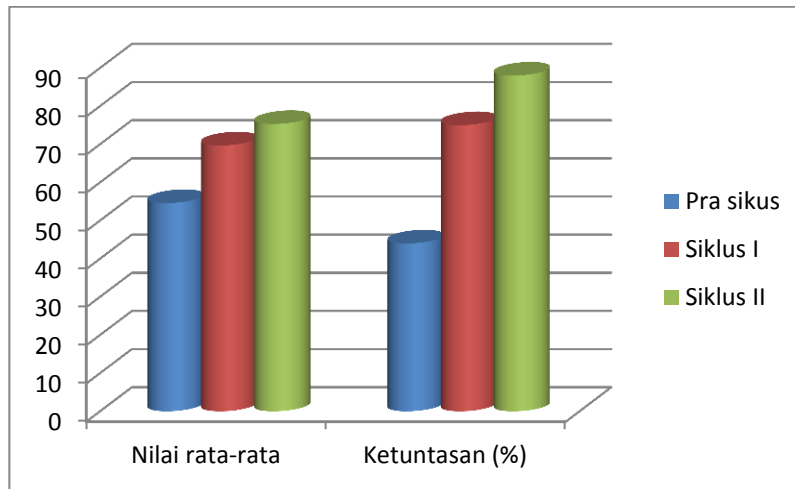
Diagram 4.1. Analisis peningkatan kegiatan siswa



Tabel 4.15. Analisis peningkatan prestasi belajar siswa

Hasil belajar siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	86	100	100
Nilai Terendah	15	30	50
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7	12	14
Rata-rata nilai siswa	54,59	69,69	75,31
Persentase ketuntasan	44%	75%	88%

Diagram 4.2. Analisis peningkatan prestasi belajar siswa



Berdasarkan observasi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui pula bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode *problem posing* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 5 MI AN NUR pada materi pembelajaran operasi hitung campur bilangan bulat. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes prestasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian ini secara umum dapat mengambil empat hal penting sebagai berikut: 1) aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa; 2) daya serap siswa sangat baik, daya serap siswa dari siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan; 3) ketuntasan belajar siswa sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang selalu meningkat dari siklus I sampai siklus II dan juga berdasarkan daya serap siswa terhadap materi operasi hitung campur bilangan bulat yang sangat tinggi.

Berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai sumber, metode pembelajaran *problem posing* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Teori-teori tersebut telah dibuktikan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang sesuai dengan teori yang ada. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat menggunakan metode ini yaitu, guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan sangat baik dan guru harus dapat

mengontrol siswa dengan baik karena saat siswa diskusi akan mengakibatkan kegaduhan di kelas.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui metode *problem posing* telah mampu meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep matematika dan prestasi siswa kelas 5 MI AN NUR pada materi pembelajaran operasi hitung campur bilangan bulat.